

# MEMBONGKAR KONSTRUKSI POLITIK DI MEDIA MASSA ANALISIS WACANA TERHADAP HARIAN KOMPAS TAHUN 2013-2014

*Umi Halwati \*)*

**Abstract:** *This research is motivated by politics that can not be separated from the mass media. The mass media is an effective mediator in the publication of political ideology in an attempt to win public support. This study is a qualitative research approach of critical discourse analysis Teun A. Van Dijk. Results of this study are: in terms of thematic, more news in Kompas takes the theme of presidential candidate and direction of the coalition at presidential elections in 2014. In the schematic aspect, Kompas has a systematic scheme from the start the title, lead and body mutually sustainable. In terms of semantics, the meaning is emphasized Kompas in reporting each party has a presidential candidate, but legislative election and electability figures that will be decisive. In stylistic aspect, Kompas use words that universal, humanistic, and not dry. Kompas also using graphic elements to highlight or emphasize deemed important by using photos or images and also graphs and put political news in the headline.*

**Keywords:** *politics, media, discourse analysis.*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan politik yang tidak dapat dipisahkan dari media massa. Media massa merupakan mediator yang efektif dalam publikasi ideologi politik dalam taraf memenangkan dukungan publik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian ini adalah: dari segi tematik, pemberitaan di Kompas lebih banyak mengambil tema tokoh kandidat capres dan arah koalisi pemilihan presiden 2014. Dalam aspek skematik, Kompas mempunyai skema yang sistematis dari mulai judul, lead dan body saling berkesinambungan. Dari sisi semantik, makna yang ingin ditekankan Kompas dalam pemberitaannya adalah masing-masing partai mempunyai kandidat capres, tetapi pileg dan elektabilitas tokoh yang akan menjadi penentu. Dalam Dari aspek stilistik, Kompas menggunakan kata-kata yang universal, humanistis, dan tidak kering. Menggunakan elemen grafis untuk menonjolkan atau menekankan yang dianggap penting dengan menggunakan foto atau gambar dan juga grafik serta menaruh berita politik dalam headline.*

**Kata kunci:** *politik, media, analisis wacana.*

---

\*) Penulis adalah dosen tetap Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.

## A. PENDAHULUAN

Peristiwa politik selalu menarik perhatian media massa sebagai bahan liputan. Hal ini terjadi karena dua faktor. Pertama, dewasa ini politik berada di era mediasi (*politics in the age of mediation*), yaitu media massa. Oleh karena itu, hampir mustahil peristiwa politik dipisahkan dari media massa. Justru para aktor politik senantiasa berusaha menarik perhatian wartawan agar aktivitas politiknya memperoleh liputan dari media. Kedua, peristiwa politik dalam bentuk tingkah laku dan pernyataan para pelaku politik tetap mempunyai nilai berita sekalipun peristiwa politik itu bersifat rutin seperti rapat partai atau pertemuan tokoh politik dengan para pendukungnya. Dapat disimpulkan bahwa liputan politik selalu menghiasi berbagai media setiap hari.<sup>1</sup>

Dewasa ini media massa memegang peran sangat penting dalam kehidupan politik. Media massa dalam melaporkan peristiwa-peristiwa politik sering memberi dampak yang signifikan bagi perkembangan politik. Media bukan hanya sebagai sumber informasi politik, tetapi juga menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan politik.

Menurut Nurudin,<sup>2</sup> bahwa penyampaian teks melalui saluran komunikasi massa mempunyai efek yang berwujud pada tiga hal, yaitu efek *kognitif* (pengetahuan), *afektif*, (emosional dan perasaan), dan *behavioral* (perubahan pada tingkah laku). Selain itu, muncul juga efek lain yang melatarbelakangi seperti individu yang bertolak dari gejala psikologi dan faktor sosial. Dari efek ini muncul opini publik, yang biasanya tidak terorganisir serta menyebar pada berbagai tempat dan disatukan oleh isu tertentu dengan mengadakan kontak satu sama lain melalui media massa.

Media massa merupakan alat atau mediator yang efektif dalam publikasi ideologi politik baik ideologi pro maupun kontra terhadap suatu diskursus. Menurut Eriyanto<sup>3</sup> bahwa teks merupakan salah satu bentuk praktik ideologi, bahasa, tulisan, pilihan kata maupun struktur gramatika dipahami sebagai pilihan yang diungkapkan membawa makna ideologi tertentu dalam taraf memenangkan dukungan publik.

Wacana apapun di media pada dasarnya merupakan suatu konstruksi yang bersifat ideologis. Kenyataannya memang memuat sejumlah kepentingan pihak-pihak tertentu, termasuk pengusaha media cetak dan praktisi pers. Teks-teks yang beredar di ruang publik

merefleksikan adanya formasi-formasi diskursif. Konteks dari perbincangan itu ada di dalam ruang publik media massa. Media massa tiada lain pasar komoditi yang memperdagangkan teks-teks sejajar dengan iklan-iklan produk komersial. Cara kerja media massa terletak pada soal komoditi, perdagangan dan untung rugi. Oleh karena itu, bagaimana media mengkonstruksi sebuah wacana perlu diteliti secara ilmiah.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana konstruksi politik dalam media massa *Kompas*. Pokok permasalahan ini jika dirumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut: [1] Bagaimana media massa *Kompas* mengkonstruksi politik dalam pemberitaannya? dan [2] Apa landasan ideologis yang melatarbelakangi Harian *Kompas* dalam mengkonstruksi pemberitaan politik?

## **B. “KOALISI ALIRAN TAK RELEVAN PENCA-PRESAN ABURIZAL TIDAK DIEVALUASI” DITULIS OLEH NTA/ONG/WHY (EDISI RABU, 2 OKTOBER 2013).**

### **a. Tematik**

Tulisan ini mengambil tema “Koalisi partai politik berdasarkan ideologi atau aliran tidak relevan lagi diterapkan pada Pemilihan Umum 2014. Parpol sudah terbuka, koalisi berdasarkan ideologi diyakini sulit mewujudkan pemerintahan yang baik.”

### **b. Skematik**

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan dalam skema berikut ini:

1. Wakil Sekretaris Jenderal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) A. Malik Haramain mengatakan koalisi parpol merupakan fakta politik yang tidak bisa dihindari pada pemilu presiden 2014. Apalagi, syarat pencalonan presiden dan wakil presiden kemungkinan besar tidak berubah, yaitu oleh partai atau gabungan parpol yang memiliki 20 persen kursi DPR atau 25 persen suara sah nasional.

2. Koalisi harus inklusif bukan eksklusif, terkotak-kotak berdasarkan ideologi tertentu. Koalisi harus melintasi sekat-sekat eksklusivisme karena tujuannya membentuk pemerintahan yang baik. Tuter Malik.
3. Sebelumnya Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Romahurmuziy menuturkan partainya mendorong terbentuknya koalisi parpol berbasis Islam. Pernyataan ini disampaikan setelah PPP menggelar rapat konsultasi. Rapat itu juga merekomendasikan mendorong Ketua Umum PPP Suryadhama Ali sebagai capres 2014.
4. Ketua PKB Marwan Ja'far menegaskan koalisi parpol tidak lagi relevan. Sebab, tidak ada lagi perbedaan antara parpol berbasis massa Islam dan partai nasionalis.
5. Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPR Hidayat Nur Wahid juga berpendapat, koalisi parpol harus terbuka dan tidak didasarkan pada kesamaan ideologi atau aliran tertentu.
6. Ketua Partai Amanat Nasional (PAN) Tjatur Sapto Edi juga mengatakan, belum memikirkan koalisi untuk mengusung capres dan cawapres. menurut Tjatur, saat ini, PAN fokus memenangkan pemilu legislatif dengan harapan bisa mengusung Hatta Rajasa dalam pilpres mendatang.
7. Letnan Jenderal (Purn) Luhut Panjaitan memperkirakan, dengan semakin sedikitnya parpol peserta pemilu 2014. Kemungkinan hanya dua capres yang muncul tahun depan.
8. Sementara itu, Wakil Ketua Umum Partai Golkar Agung Laksono menegaskan, pencalonan Aburizal Bakrie sebagai capres tidak akan dievaluasi pada Rapat Pimpinan Nasional Partai Golkar Oktober ini. Dalam Rapimnas itu, Partai Golkar justru ingin menyerap masukan-masukan untuk semakin meningkatkan elektabilitas Aburizal.

### c. Semantik

Makna yang ditekankan dalam tulisan ini adalah tentang koalisi partai politik berdasarkan ideologi atau aliran tidak relevan lagi diterapkan pada pemilihan umum 2014 dan pencapresan Aburizal tidak dievaluasi. Hal ini terlihat dalam *detil* berikut:

*“Wakil Sekretaris Jenderal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) A. Malik Haramain mengatakan koalisi parpol merupakan fakta politik yang tidak bisa dihindari pada Pemilu Presiden 2014. Apalagi syarat pencalonan presiden dan wakil presiden kemungkinan besar tidak berubah, yaitu oleh partai atau gabungan parpol yang memiliki 20 persen kursi DPR atau 25 persen suara sah nasional.”*

*“Koalisi harus inklusif bukan eksklusif, terkotak-kotak berdasarkan ideologi tertentu. Koalisi harus melintasi sekat-sekat eksklusivisme karena tujuannya membentuk pemerintahan yang baik.” Tutur Malik.”*

*“Ketua PKB Marwan Ja’far menegaskan koalisi parpol tidak lagi relevan. Sebab, tidak ada lagi perbedaan antara parpol berbasis massa Islam dan partai nasionalis.”*

*“Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPR Hidayat Nur Wahid juga berpendapat, koalisi parpol harus terbuka dan tidak didasarkan pada kesamaan ideologi atau aliran tertentu.”*

*“Letnan Jenderal (Purn) Luhut Panjaitan memperkirakan, dengan semakin sedikitnya parpol peserta pemilu 2014. Kemungkinan hanya dua capres yang muncul tahun depan.”*

*“Sementara itu, Wakil Ketua Umum Partai Golkar Agung Laksono menegaskan, pencalonan Aburizal Bakrie sebagai capres tidak akan dievaluasi pada Rapat Pimpinan Nasional Partai Golkar Oktober ini. Dalam Rapimnas itu, Partai Golkar justru ingin menyerap masukan-masukan untuk semakin meningkatkan elektabilitas Aburizal.”*

#### **d. Sintaksis**

Dalam teks ini, penulis berita memakai bentuk deduktif, yaitu bentuk penulisan kalimat di mana inti kalimat (umum) ditempatkan di bagian muka, kemudian disusul dengan keterangan tambahan (khusus) ditempatkan kemudian. Dalam bentuk kalimat deduktif aspek makna yang ingin ditekankan atau ditonjolkan akan lebih kentara. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat berikut ini:

*“Wakil Sekretaris Jenderal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) A. Malik Haramain mengatakan koalisi parpol merupakan fakta politik yang tidak bisa dihindari pada pemilu presiden 2014. Apalagi syarat pencalonan presiden dan wakil presiden kemungkinan besar tidak berubah, yaitu oleh partai atau gabungan parpol yang memiliki 20 persen kursi DPR atau 25 persen suara sah nasional.”*

*“Koalisi harus inklusif bukan eksklusif, terkotak-kotak berdasarkan ideologi tertentu. Koalisi harus melintasi sekat-sekat eksklusivisme karena tujuannya membentuk pemerintahan yang baik,” tutur Malik.”*

*“Sebelumnya Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Romahurmuziy menuturkan partainya mendorong terbentuknya koalisi parpol berbasis Islam. Pernyataan ini disampaikan setelah PPP menggelar rapat konsultasi. Rapat itu juga merekomendasikan mendorong Ketua Umum PPP Suryadhama Ali sebagai capres 2014.”*

*“Namun, Ketua PKB Marwan Ja’far menegaskan koalisi parpol tidak lagi relevan. Sebab, tidak ada lagi perbedaan antara parpol berbasis massa Islam dan partai nasionalis.”*

*“Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPR Hidayat Nur Wahid juga berpendapat, koalisi parpol harus terbuka dan tidak didasarkan pada kesamaan ideologi atau aliran tertentu.”*

*“Ketua Partai Amanat Nasional (PAN) Tjatur Sapto Edi juga mengatakan, belum memikirkan koalisi untuk mengusung capres dan cawapres. Menurut Tjatur, saat ini, PAN fokus memenangkan pemilu legislatif dengan harapan bisa mengusung Hatta Rajasa dalam pilpres mendatang.”*

*“Letnan Jenderal (Purn) Luhut Panjaitan memperkirakan, dengan semakin sedikitnya parpol peserta pemilu 2014. Kemungkinan hanya dua capres yang muncul tahun depan.”*

*“Sementara itu, Wakil Ketua Umum Partai Golkar Agung Laksono menegaskan, pencalonan Aburizal Bakrie sebagai capres tidak akan dievaluasi pada Rapat Pimpinan Nasional Partai Golkar Oktober ini. Dalam Rapimnas itu, Partai Golkar justru ingin menyerap masukan-masukan untuk semakin meningkatkan elektabilitas Aburizal.”*

#### e. Stilistik

Dalam memaparkan tulisannya penulis menggunakan *elemen leksikon* dengan menggunakan pilihan kata “sekat-sekat”. Seperti terlihat dalam kalimat sebagai berikut:

*“Koalisi harus inklusif bukan eksklusif, terkotak-kotak berdasarkan ideologi tertentu. Koalisi harus melintasi **sekat-sekat** eksklusivisme karena tujuannya membentuk pemerintahan yang baik,” tutur Malik.”*

#### f. Retoris

Gaya penekanan yang dilakukan dalam tulisan ini di paparkan melalui *ekspresi kutipan* langsung dari narasumber berita. Seperti terlihat dalam kalimat berikut.

*“Koalisi harus inklusif bukan eksklusif, terkotak-kotak berdasarkan ideologi tertentu. Koalisi harus melintasi **sekat-sekat** eksklusivisme karena tujuannya membentuk pemerintahan yang baik,” tutur Malik.”*

*“Ada yang unggul secara popularitas tetapi belum tentu kuat secara eligibilitas seperti Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo. Sebaliknya ada yang kuat secara suara partai seperti Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie. Nama lain adalah Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto, Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarno Putri dan mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla,” kata Luhut.”*

Di samping itu, penulis berita juga menggunakan *elemen grafis* untuk menekankan atau menonjolkan apa yang dianggap penting yang dapat diamati dalam suatu teks. Grafis di sini dapat dilihat dari grafik perolehan suara parpol berbasis Islam dari tahun 1955-2009.

### **C. “KOALISI DUA CAPRES DIMULAI” DITULIS OLEH AMR/APA/EDNRYO/FER/HAR/A06/A10 (EDISI RABU, 21 MEI 2014)**

#### **a. Tematik**

Tulisan ini mengambil tema “Kompetisi dua capres dimulai setelah pasangan Prabowo–Hatta secara resmi mendaftar d KPU.”

#### **b. Skematik**

Tulisan ini diskemakan sebagai berikut.

1. Pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa secara resmi mendaftar sebagai calon presiden dan calon wakil presiden di Komisi Pemilihan Umum. Dengan demikian, sampai pendaftaran ditutup pukul 16.00 hanya ada dua pasangan capres-cawapres yang akan berkompetisi pada pemilu presiden 2014.
2. Pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla telah mendaftar ke KPU sehari sebelumnya. Prabowo-Hatta diusung lima partai yang memiliki kursi di DPR, yaitu Partai Gerindra, Partai Amanat Nasional, Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Persatuan Pembangunan serta satu partai nonparlemen, yaitu Partai Bulan Bintang.
3. Sementara itu, Jokowi-JK diusung empat partai, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Nasdem dan Partai Hanura.
4. Prabowo-Hatta semarak. Pendaftaran Prabowo-Hatta berlangsung semarak. Acara diawali dengan berziarah ke Taman

Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta. Selanjutnya, pukul 13.00 Prabowo dan Hatta shalat di masjid Sunda Kelapa. Mereka disambut banyak pendukung berbaju putih. Bendera-bendera partai ribuan pendukung pasangan tersebut berkibar-kibar. Sorak sorai membahana mengiringi rombongan Prabowo-Hatta. Gema takbir berkali-kali diserukan.

5. Seusai mendaftar, Prabowo dan Hatta menggelar konferensi pers dan menjawab beberapa pertanyaan para wartawan. Prabowo masih yakin Demokrat akan memberikan dukungan untuk Prabowo.
6. “Mudah-mudahan tidak dalam waktu lama, mereka akan menentukan pilihan. Tadi malam diundang ke kediaman pribadi Ketua Umum Demokrat, dari bahasa tubuh dan senyumannya, bisa dikatakan iya. Ini bisa dikatakan koalisi penuh senyum,” kata Prabowo.
7. Tak gentar dikeroyok. Partai pendukung Jokowi-JK, kemarin, mulai merapatkan barisan dan menyusun strategi memenangi pilpres yang tinggal 49 hari lagi. Mereka menggelar rapat Koordinasi Nasional Persiapan Pilpres 2014 yang berlangsung secara tertutup di Jakarta.
8. Megawati dalam kesempatan itu, mengungkapkan, PDI-P selama 10 tahun tidak dalam pemerintahan telah melakukan konsolidasi sehingga partai lebih mantap. Menghadapi persaingan dengan partai Gerindra yang berkoalisi dengan banyak partai, Megawati mengatakan, “PDI-P biasa dikeroyok.”
9. Jusuf Kalla yang hadir dalam acara itu juga menegaskan bahwa kader Golkar bebas memilih figur pasangan capres-cawapres dalam pilpres 2014. “Sekarang kader Golkar tentu berpikir, apakah akan memilih capres kader Golkar sendiri, yang saya ada di situ, atau capres Ketua partai lain,” ujarnya.

### c. *Semantik*

Makna yang ingin ditekankan dalam tulisan ini adalah kompetisi dua capres dimulai. Hal ini terlihat dalam *detil* berikut.

*“Pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa secara resmi mendaftar sebagai calon presiden dan calon wakil presiden di Komisi Pemilihan Umum. Dengan*



demikian, sampai pendaftaran ditutup pukul 16.00 hanya ada dua pasangan capres-cawapres yang akan berkompetisi pada pemilu presiden 2014.”

“Pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla telah mendaftar ke KPU sehari sebelumnya. Prabowo-Hatta diusung lima partai yang memiliki kursi di DPR, yaitu Partai Gerindra, Partai Amanat Nasional, Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Persatuan Pembangunan serta satu partai nonparlemen, yaitu Partai Bulan Bintang.”

“Sementara itu, Jokowi-JK diusung empat partai, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Nasdem dan Partai Hanura.”

“Prabowo-Hatta semarak. Pendaftaran Prabowo-Hatta berlangsung semarak. Acara diawali dengan berziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta. Selanjutnya, pukul 13.00 Prabowo dan Hatta shalat di masjid Sunda Kelapa. Mereka disambut banyak pendukung berbaju putih. Bendera-bendera partai ribuan pendukung pasangan tersebut berkibar-kibar. Sorak sorai membahana mengiringi rombongan Prabowo-Hatta. Gema takbir berkali-kali diserukan.”

“Seusai mendaftar, Prabowo dan Hatta menggelar konferensi pers dan menjawab beberapa pertanyaan para wartawan. Prabowo masih yakin Demokrat akan memberikan dukungan untuk Prabowo. “Mudah-mudahan tidak dalam waktu lama, mereka akan menentukan pilihan. Tadi malam diundang ke kediaman pribadi ketua Umum Demokrat, dari bahasa tubuh dan senyumannya, bisa dikatakan iya. Ini bisa dikatakan koalisi penuh senyum,” kata Prabowo.”

“Tak gentar dikeroyok. Partai pendukung Jokowi-JK, kemarin, mulai merapatkan barisan dan menyusun strategi memenangi pilpres yang tinggal 49 hari lagi. Mereka menggelar rapat Koordinasi Nasional Persiapan Pilpres 2014 yang berlangsung secara tertutup di Jakarta. Megawati dalam kesempatan itu, mengungkapkan, PDI-P selama 10 tahun tidak dalam pemerintahan telah melakukan konsolidasi sehingga partai lebih mantap. Menghadapi persaingan dengan partai Gerindra yang berkoalisi dengan banyak partai, Megawati mengatakan, “PDI-P biasa dikeroyok.”

“Jusuf Kalla yang hadir dalam acara itu juga menegaskan bahwa kader Golkar bebas memilih figur pasangan capres-cawapres dalam pilpres 2014. “sekarang kader Golkar tentu berpikir, apakah akan memilih capres kader Golkar sendiri, yang saya ada di situ, atau capres ketua partai lain,” ujarnya.”

#### **d. Sintaksis**

Bentuk kalimat yang digunakan dalam mengungkap kompetisi dua capres adalah kalimat aktif. Di samping itu, menggunakan kata ganti “mereka”. Seperti terlihat dalam kalimat berikut.

*“Pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa secara resmi **mendaftar** sebagai calon presiden dan calon wakil presiden di Komisi Pemilihan Umum. Dengan demikian, sampai pendaftaran ditutup pukul 16.00 hanya ada dua pasangan capres-cawapres yang akan berkompetisi pada pemilu presiden 2014.”*

*“Pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla telah **mendaftar** ke KPU sehari sebelumnya. Prabowo-Hatta diusung lima partai yang **memiliki** kursi di DPR, yaitu Partai Gerindra, Partai Amanat Nasional, Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Persatuan Pembangunan serta satu partai nonparlemen, yaitu Partai Bulan Bintang.”*

*“Sementara itu, Jokowi-JK diusung empat partai, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Nasdem dan Partai Hanura.”*

*“Prabowo-Hatta semarak. Pendaftaran Prabowo-Hatta berlangsung semarak. Acara diawali dengan berziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta. Selanjutnya, pukul 13.00 Prabowo dan Hatta shalat di masjid Sunda Kelapa. **Mereka** disambut banyak pendukung berbaju putih. Bendera-bendera partai ribuan pendukung pasangan tersebut berkibarkibar. Sorak sorai membahana mengiringi rombongan Prabowo-Hatta. Gema takbir berkali-kali diserukan.”*

*“Seusai mendaftar, Prabowo dan Hatta menggelar konferensi pers dan menjawab beberapa pertanyaan para wartawan. Prabowo masih yakin Demokrat akan memberikan dukungan untuk Prabowo.” Mudah-mudahan tidak dalam waktu lama, **mereka** akan menentukan pilihan. Tadi malam diundang ke kediaman pribadi ketua Umum Demokrat, dari bahasa tubuh dan senyumannya, bisa dikatakan iya. Ini bisa dikatakan koalisi penuh senyum,” kata Prabowo.”*

#### **e. Stilistik**

Dalam memaparkan tulisannya penulis menggunakan elemen leksikon dengan menggunakan pilihan kata “dikeroyok”. Seperti terlihat dalam kalimat sebagai berikut:

*“Tak gentar **dikeroyok**. Partai pendukung Jokowi-JK, kemarin, mulai merapatkan barisan dan menyusun strategi memenangi pilpres yang tinggal 49 hari lagi. Mereka menggelar rapat Koordinasi Nasional Persiapan Pilpres 2014 yang berlangsung secara tertutup di Jakarta. Megawati dalam kesempatan itu, mengungkapkan, PDI-P selama 10 tahun tidak dalam pemerintahan telah melakukan konsolidasi sehingga partai lebih mantap. Menghadapi persaingan dengan partai Gerindra yang berkoalisi dengan banyak partai, Megawati mengatakan, “PDI-P biasa **dikeroyok**.”*

## f. Retoris

Penekanan dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan elemen *ekspresi* dengan mengutip kalimat langsung dari narasumber. Seperti terlihat dalam kalimat sebagai berikut:

*“Seusai mendaftar, Prabowo dan Hatta menggelar konferensi pers dan menjawab beberapa pertanyaan para wartawan. Prabowo masih yakin Demokrat akan memberikan dukungan untuk Prabowo.” mudah-mudahan tidak dalam waktu lama, mereka akan menentukan pilihan. Tadi malam diundang ke kediaman pribadi ketua Umum Demokrat, dari bahasa tubuh dan senyumannya, bisa dikatakan iya. Ini bisa dikatakan koalisi penuh senyum,” kata Prabowo.”*

*“Tak gentar dikeroyok. Partai pendukung Jokowi-JK, kemarin, mulai merapatkan barisan dan menyusun strategi memenangi pilpres yang tinggal 49 hari lagi. Mereka menggelar rapat Koordinasi Nasional Persiapan Pilpres 2014 yang berlangsung secara tertutup di Jakarta. Megawati dalam kesempatan itu, mengungkapkan, PDI-P selama 10 tahun tidak dalam pemerintahan telah melakukan konsolidasi sehingga partai lebih mantap. Menghadapi persaingan dengan partai Gerindra yang berkoalisi dengan banyak partai, Megawati mengatakan, “PDI-P biasa dikeroyok.””*

*“Jusuf Kalla yang hadir dalam acara itu juga menegaskan bahwa kader Golkar bebas memilih figur pasangan capres-cawapres dalam pilpres 2014. “sekarang kader Golkar tentu berpikir, apakah akan memilih capres kader Golkar sendiri, yang saya ada di situ, atau capres Ketua partai lain,” ujarnya.”*

Di samping itu, penulis berita juga menggunakan *elemen grafis* untuk menekankan atau menonjolkan apa yang dianggap penting yang dapat diamati dalam suatu teks. Grafis di sini dapat dilihat dari penempatan berita di halaman satu sebagai *headline*, dilengkapi gambar/foto dengan keterangan gambar Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa memberikan keterangan kepada wartawan seusai mendaftarkan diri menjadi calon presiden dan calon wakil presiden pada pemilu presiden 2014 di kantor KPU. Kegiatan itu juga dihadiri para petinggi dan Ketua Umum partai pendukung (dari kiri ke kanan M. Amien Rais, Suhardi, Anis Matta, Aburizal Bakrie, Suryadharma Ali dan MS. Kaban.

## **D. “KONTESTAN PERLU MEMBERI TELADAN” DITULIS OLEH A06/APA (EDISI SENIN, 2 JUNI 2014)**

### **a. Tematik**

Tulisan ini mengambil tema “ KPU meminta kedua pasangan capres-cawapres memberi contoh kampanye yang bertanggung jawab setelah penetapan nomor urut pasangan calon.”

### **b. Skematik**

Tulisan ini diskemakan sebagai berikut.

1. Komisi Pemilihan Umum telah menetapkan nomor urut kedua pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. Selanjutnya mereka akan berkampanye pada 4 Juni hingga 5 Juli. KPU meminta kedua pasangan capres-cawapres memberi contoh kampanye yang bertanggung jawab.
2. “Kedua pasangan kandidat harus dapat melakukan kampanye dengan penuh tanggung jawab agar bisa memberikan pendidikan politik yang baik bagi masyarakat dalam kompetisi politik ini,” kata ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Husni Kamil Manik saat rapat pleno terbuka dengan agenda penetapan nomor urut capres-cawapres, di Jakarta.
3. Rapat pleno yang dimulai pukul 14.00 ini dihadiri kedua pasangan capres-cawapres, Joko Widodo-Jusuf Kalla dan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Jokowi dan Kalla tiba lebih dulu di kantor KPU dengan menggunakan bajaj, sedangkan Prabowo-Hatta tiba di kantor KPU dengan mobil Lexus LX570.
4. Di sekitar kantor KPU, massa pendukung kedua pasangan itu sudah menanti sejak pagi hari.
5. Dari dalam bajaj, Jokowi dan Kalla menyalami pendukungnya. Sementara itu, Prabowo yang diapit Hatta dan Ketua Partai Golkar Aburizal Bakrie, serta presiden Partai Keadilan Sejahtera Anis Matta di belakangnya melambaikan tangan kepada pendukungnya dari atap mobil Lexus yang terbuka.
6. Dalam pengambilan undian, Prabowo-Hatta memperoleh nomor urut satu, Jokowi-Kalla memperoleh nomor urut dua.

Setelah nomor urut ditetapkan, KPU memberikan kesempatan kepada kedua pasangan calon untuk memberikan pernyataan kepada publik.

7. “Kami akan bekerja keras agar demokrasi ini berjalan sebaik-baiknya. Kami beserta semua mitra koalisi akan kampanye, turun ke rakyat dan terutama menghormati apapun keputusan rakyat Indonesia nantinya,” ujar Prabowo, se usai acara Prabowo bersyukur memperoleh nomor urut satu.
8. Sementara Jokowi berkata, ada capres ada cawapres. Ada mata kanan ada mata kiri. Ada tangan kanan ada tangan kiri. Keduanya harmoni dalam keseimbangan. Untuk menuju Indonesia yang harmoni dan penuh keseimbangan, pilih nomor dua.” Se usai acara Jokowi berkata, angka dua jika ditunjukkan dengan kedua jari tangan berbentuk V yang berarti *Victory* atau kemenangan.
9. Komisioner KPU Hadar Nafis Gumay menuturkan, nomor urut capres-cawapres akan dijadikan dasar dalam sosialisasi pemilu presiden. Mulai dari dasar penyusunan daftar pasangan capres-cawapres, materi kampanye, hingga surat suara. “Daftar pasangan capres-cawapres akan dipasang di setiap TPS dan dilengkapi visi misi kedua pasangan dalam versi singkat,” katanya.
10. Kembali KPU mengingatkan kedua pasangan capres-cawapres untuk tidak memulai kampanye sebelum waktu yang ditetapkan. “Kampanye pada dasarnya harus mencakup tiga hal: penyampaian visi misi dan program, ada subjeknya (capres-cawapres), dan ada unsur mengajak misalnya ucapan ‘cobloslah saya,’ ujar komisioner KPU Ferry Kurnia Rizkiyansyah.

### c. Semantik

Makna yang ingin ditekankan dalam tulisan ini adalah suasana rapat pleno penetapan nomor urut dua pasang capres-cawapres dan permintaan KPU agar kedua pasang capres-cawapres memberi contoh kampanye yang bertanggung jawab. Hal ini terlihat dalam *detil* sebagai berikut.

*“Komisi Pemilihan Umum telah menetapkan nomor urut kedua pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. Selanjutnya mereka akan berkampanye pada 4 Juni hingga 5 Juli. KPU meminta kedua pasangan capres-cawapres memberi contoh kampanye yang bertanggung jawab.”*

*“Kedua pasangan kandidat harus dapat melakukan kampanye dengan penuh tanggung jawab agar bisa memberikan pendidikan politik yang baik bagi masyarakat dalam kompetisi politik ini,” kata ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Husni Kamil Manik saat rapat pleno terbuka dengan agenda penetapan nomor urut capres-cawapres, di Jakarta.”*

*“Rapat pleno yang dimulai pukul 14.00 ini dihadiri kedua pasangan capres-cawapres, Joko Widodo-Jusuf Kalla dan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Jokowi dan Kalla tiba lebih dulu di kantor KPU dengan menggunakan bajaj, sedangkan Prabowo-Hatta tiba di kantor KPU dengan mobil Lexus LX570.”*

*“Di sekitar kantor KPU, massa pendukung kedua pasangan itu sudah menanti sejak pagi hari.”*

*“Dari dalam bajaj, Jokowi dan Kalla menyalami pendukungnya. Sementara itu, Prabowo yang diapit Hatta dan Ketua Partai Golkar Aburizal Bakrie, serta presiden Partai Keadilan Sejahtera Anis Matta di belakangnya melambaikan tangan kepada pendukungnya dari atap mobil Lexus yang terbuka.”*

*“Dalam pengambilan undian, Prabowo-Hatta memperoleh nomor urut satu, Jokowi-Kalla memperoleh nomor urut dua. Setelah nomor urut ditetapkan, KPU memberikan kesempatan kepada kedua pasangan calon untuk memberikan pernyataan kepada publik.”*

*“Kami akan bekerja keras agar demokrasi ini berjalan sebaik-baiknya. Kami beserta semua mitra koalisi akan kampanye, turun ke rakyat dan terutama menghormati apapun keputusan rakyat Indonesia nantinya,” ujar Prabowo, se usai acara Prabowo bersyukur memperoleh nomor urut satu.”*

*“Sementara Jokowi berkata, ada capres ada cawapres. Ada maa kanan ada mata kiri. Ada tangan kanan ada tangan kiri. Keduanya harmoni dalam keseimbangan. Untuk menuju Indonesia yang harmoni dan penuh keseimbangan, pilih nomor dua.” Se usai acara Jokowi berkata, angka dua jika ditunjukkan dengan kedua jari tangan berbentuk V yang berarti Victory atau kemenangan.”*

*“Komisioner KPU hadar Nafis Gumay menuturkan, nomor urut capres-cawapres akan dijadikan dasar dalam sosialisasi pemilu presiden. Mulai dari dasar penyusunan daftar pasangan capres-cawapres, materi kampanye, hingga surat suara. “Daftar pasangan capres-cawapres akan dipasang di setiap TPS dan dilengkapi visi misi kedua pasangan dalam versi singkat,” katanya.”*

*“Kembali KPU mengingatkan kedua pasangan capres-cawapres untuk tidak memulai kampanye sebelum waktu yang ditetapkan. “Kampanye pada*

*dasarnya harus mencakup tiga hal: penyampaian visi misi dan program, ada subjeknya (capres-cawapres), dan ada unsur mengajak misalnya ucapan 'obloslah saya,' ujar komisioner KPU Ferry Kurnia Rizkiyansyah."*

#### d. Sintaksis

Bentuk kalimat yang digunakan dalam mengungkap dua pasangan calon capres-cawapres menggunakan kata ganti "mereka". Kata penghubung "sedangkan" dan "sementara itu", sehingga terkesan membandingkan. Seperti terlihat dalam kalimat berikut.

*"Komisi Pemilihan Umum telah menetapkan nomor urut kedua pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. Selanjutnya **mereka** akan berkampanye pada 4 Juni hingga 5 Juli. KPU meminta kedua pasangan capres-cawapres memberi contoh kampanye yang bertanggung jawab."*

*"Rapat pleno yang dimulai pukul 14.00 ini dihadiri kedua pasangan capres-cawapres, Joko Widodo-Jusuf Kalla dan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Jokowi dan Kalla tiba lebih dulu di kantor KPU dengan menggunakan bajaj, **sedangkan** Prabowo-Hatta tiba di kantor KPU dengan mobil Lexus LX570."*

*"Di sekitar kantor KPU, massa pendukung kedua pasangan itu sudah menanti sejak pagi hari."*

*"Dari dalam bajaj, Jokowi dan Kalla menyalami pendukungnya. **Sementara itu**, Prabowo yang diapit Hatta dan Ketua Partai Golkar Aburizal Bakrie, serta presiden Partai Keadilan Sejahtera Anis Matta di belakangnya melambaikan tangan kepada pendukungnya dari atap mobil Lexus yang terbuka."*

#### e. Stilistik

Dalam memaparkan tulisannya penulis berita menggunakan elemen leksikon dengan menggunakan pilihan kata "kontestan" untuk mengungkap kedua pasang calon dalam pilpres. Seperti terlihat dalam kalimat sebagai berikut:

*"**Kontestan** perlu memberi teladan Nomor urut Prabowo Hatta 1, Jokowi-JK 2."*

#### f. Retoris

Penekanan dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan elemen *ekspresi* dengan mengutip kalimat langsung dari narasumber. Seperti terlihat dalam kalimat sebagai berikut:

*"**"Kedua pasangan kandidat harus dapat melakukan kampanye dengan penuh tanggung jawab agar bisa memberikan pendidikan politik yang baik bagi masyarakat dalam kompetisi politik ini,"** kata ketua Komisi Pemilihan*

*Umum (KPU) Husni Kamil Manik saat rapat pleno terbuka dengan agenda penetapan nomor urut capres-cawapres, di Jakarta.*"

*"kami akan bekerja keras agar demokrasi ini berjalan sebaik-baiknya. Kami beserta semua mitra koalisi akan kampanye, turun ke rakyat dan terutama menghormati apapun keputusan rakyat Indonesia nantinya," ujar Prabowo, sesuai acara Prabowo bersyukur memperoleh nomor urut satu.*"

*"Sementara Jokowi berkata, ada capres ada cawapres. Ada mata kanan ada mata kiri. Ada tangan kanan ada tangan kiri. Keduanya harmoni dalam keseimbangan. Untuk menuju Indonesia yang harmoni dan penuh keseimbangan, pilih nomor dua." Sesuai acara Jokowi berkata, angka dua jika ditunjukkan dengan kedua jari tangan berbentuk V yang berarti Victory atau kemenangan."*

*"Komisioner KPU hadar Nafis Gumay menuturkan, nomor urut capres-cawapres akan dijadikan dasar dalam sosialisasi pemilu presiden. Mulai dari dasar penyusunan daftar pasangan capres-cawapres, materi kampanye, hingga surat suara. "Daftar pasangan capres-cawapres akan dipasang disetiap TPS dan dilengkapi visi misi kedua pasangan dalam versi singkat," katanya."*

*"Kembali KPU mengingatkan kedua pasangan capres-cawapres untuk tidak memulai kampanye sebelum waktu yang ditetapkan. "Kampanye pada dasarnya harus mencakup tiga hal: penyampaian visi misi dan program, ada subjeknya (capres-cawapres), dan ada unsur mengajak misalnya ucapan 'cobloslah saya,' ujar komisioner KPU Ferry Kurnia Rizkiyansyah."*

## **Analisis Kognisi Sosial**

Analisis kognisi sosial dilakukan untuk melihat kognisi wartawan terkait dengan produksi berita yang dihasilkan. Di sini yang diteliti adalah kesadaran mental wartawan. Kognisi ini dapat dilihat dari ideologi, ilmu pengetahuan, perilaku, norma dan nilai dari sebuah institusi sebagai representasi kognisi sosial. Menurut Van Dijk analisis kognisi sosial menekankan bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dianalisis, ditafsirkan dan ditampilkan dalam suatu model dalam memori.<sup>4</sup>

Penelitian tentang konstruksi politik di media massa, kognisi sosial dari produksi dan reproduksi teks oleh Harian *Kompas* dilakukan dengan menggunakan interteks. Melalui teks dan literatur yang dianggap relevan, peneliti berusaha menganalisis dan memahami produksi berita hingga proses terbentuknya teks dengan melihat wacana dominan dibalik pesan yang disampaikan.<sup>5</sup>



Wacana politik di media massa diwacanakan mengingat Indonesia saat ini menghadapi pemilu legislatif 9 April 2014 dan akan menghadapi pemilu presiden 9 Juli 2014. Kampanye pemilu bukan merupakan pertandingan parpol, tetapi adu gagasan untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Pemilu yang aman, tertib, damai, berkualitas dan berintegritas demi kepentingan dan persatuan bangsa diletakkan di atas partai politik.

Kampanye yang dilakukan sejumlah partai politik, capres dan caleg di media massa melalui pemberitaan, penyiaran dan iklan kampanye diyakini efektif menaikkan elektabilitas. Pemberitaan, penyiaran dan iklan kampanye menurut pasal 1 ayat 20 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 tahun 2013 adalah pesan kampanye dari peserta pemilu yang berisi ajakan dan imbauan untuk memberi dukungan kepada peserta pemilu tersebut. Oleh karena itu, media massa memegang peranan penting dalam kampanye.

Harian *Kompas* adalah koran harian nasional yang memberitakan isu-isu politik. Beberapa isu politik yang diangkat dalam pemberitaan di *Kompas* menjadi isu utama dengan ditampilkan sebagai headline, di antaranya Muhaimin tidak maju sebagai capres; Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD dan penyanyi Rhoma Irama menjadi calon presiden dari Partai Kebangkitan Bangsa; Tiga tokoh (Aburizal Bakrie, Jusuf Kalla, Akbar Tandjung) diduga sedang mempeprebutkan Partai Golkar untuk digunakan sebagai kendaraan dalam pemilihan umum presiden 2014; Partai Demokrat membuka peluang untuk bersinergi dengan partai politik lain; Kandidat presiden yang akan diusung PKS; Calon anggota legislatif dari partai Nasdem supaya bekerja keras untuk mencapai target perolehan kursi pada pemilu 2014; Rekam jejak menjadi kunci sosok pemimpin dan diharapkan menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih calon pemimpin; Elektabilitas Demokrat merosot, Demokrat salahkan media; Persaingan partai politik untuk merebut kursi kepresidenan di pemilihan umum 9 Juni 2014 masih akan berlangsung ketat, hasil survei elektabilitas sejumlah tokoh yang dijagokan setiap partai masih susul menyusul; PDI-P dan partai Nasdem adalah partai politik pertama yang menyatakan berkoalisi dengan mencalonkan Jokowi. Partai Persatuan Pembangunan mendeklarasikan berkoalisi dengan Partai Gerakan Indonesia Raya,

Suryadharma menyatakan mendukung pencalonan Prabowo Subianto sebagai presiden.

Wacana-wacana politik di atas adalah proses mengkonstruksi realitas melalui media massa, karena pada prinsipnya upaya mengkonseptualisasi sebuah peristiwa, keadaan atau benda tak terkecuali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha mengkonstruksi realitas. Media berusaha menyusun realitas dari berbagai peristiwa hingga menjadi wacana yang berarti. Dengan demikian, seluruh isi media tidak lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*reconstructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna.

### **Analisis Sosial**

Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Analisis sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa dan terbentuknya wacana, seperti latar, situasi peristiwa dan kondisi sosial yang terjadi pada saat wacana berlangsung.

Analisis sosial ini berkaitan dengan siapa yang berkomunikasi pada suatu peristiwa. Siapa yang menjadi komunikator, komunikan, situasi dan media yang bersangkutan. Dalam analisis sosial peneliti menganalisis wacana yang sedang berkembang di masyarakat sekaligus menganalisis bagaimana masyarakat mengkonstruksi suatu wacana.

Dalam konteks wacana politik di media massa ini yang menjadi komunikator adalah harian *Kompas*, komunikannya adalah pembaca *Kompas*, pemerintah dan masyarakat. Dari sisi kondisi, Indonesia saat ini menghadapi pemilu legislatif dan akan menghadapi pemilu presiden 2014. Janji-janji calon anggota legislatif saat kampanye jika hanya sekedar janji akan membuat geram masyarakat. Apalagi para politisi banyak yang menjadi tersangka kasus korupsi. Hal ini membuat masyarakat terkadang antipati dengan pemilu atau memilih golput.

Saat ini masyarakat Indonesia dihadapkan pada situasi pemilihan presiden 2014. Tahun ini adalah tahun penentuan lima tahun Indonesia ke depan. Masyarakat sebagai pemilih dalam pemilu mengharapkan

pemimpin yang amanah, mampu membawa Indonesia menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Seluruh komponen bangsa harus menciptakan pemilu 2014 sebagai perhelatan yang baik. Hal ini harus menjadi tujuan demi kesejahteraan rakyat Indonesia. Pemilu adalah cara menuju perubahan. Masyarakat sebagai peserta pemilu memiliki hak pilih memegang peran penting dalam kesuksesan pemilu. Maka hak pilihnya harus digunakan sebaik-baiknya. Kesuksesan pemilu sangat ditentukan oleh partisipasi aktif pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Pada analisis sosial, peneliti membagi menjadi dua bagian.

### 1. *Praktik Kekuasaan*

Tindakan obral janji sebagian politisi dan terlibat kasus korupsi telah menghancurkan dan memiskinkan rakyat Indonesia. Padahal kampanye pemilu bukan pertandingan partai politik, melainkan adu gagasan untuk memberikan pendidikan politik bagi masyarakat Indonesia. Kampanye partai politik adalah menjalankan kampanye dengan semangat kebersamaan demi terwujudnya Indonesia yang maju dan sejahtera.

### 2. *Akses Mempengaruhi Wacana*

Dalam penelitian ini yang mempengaruhi wacana adalah penulis berita di *Kompas*, melalui media harian *Kompas* wacana politik di konstruksi dan ditawarkan.

## Representasi Ideologi

Publikasi nilai-nilai ideologi termasuk ideologi politik melalui saluran media massa harus tepat sampai kepada pemahaman sasaran (penerima informasi). Ideologi media massa berkaitan dengan idealisme yang mestinya menjadi dasar perjuangan pers nasional. Ideologi yang menyatukan kepentingan rakyat dan menjadi pengikat cita-cita bersama.

Harian *Kompas* adalah media nasional yang tidak lepas dari industri media. Oleh karena itu, *Kompas* sebagai media tidak bisa lepas dari kapitalisme. Media massa merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan ideologi kepada khalayak.

Dari beberapa berita yang dimuat di harian *Kompas* tentang politik dapat dihubungkan dengan ideologi *Kompas*. Tentang koalisi partai politik berdasarkan ideologi atau aliran tidak relevan lagi diterapkan pada pemilihan umum 2014 dimuat di *Kompas* dengan menggunakan elemen grafis yaitu dengan mengutip langsung dari sumber berita. Hal ini untuk menunjukkan gaya penekanan yang dilakukan *Kompas* bahwa koalisi partai politik berdasarkan ideologi atau aliran sudah tidak relevan lagi.

“Wakil Sekretaris Jenderal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) A. Malik Haramain mengatakan koalisi parpol merupakan fakta politik yang tidak bisa dihindari pada pemilu presiden 2014. Apalagi syarat pencalonan presiden dan wakil presiden kemungkinan besar tidak berubah, yaitu oleh partai atau gabungan parpol yang memiliki 20 persen kursi DPR atau 25 persen suara sah nasional. “Koalisi harus inklusif bukan eksklusif, terkotak-kotak berdasarkan ideologi tertentu. Koalisi harus melintasi sekat-sekat eksklusivisme karena tujuannya membentuk pemerintahan yang baik.” Tutur Malik. Ketua PKB Marwan Ja’far menegaskan koalisi parpol tidak lagi relevan. Sebab, tidak ada lagi perbedaan antara parpol berbasis massa Islam dan partai nasionalis. Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPR Hidayat Nur Wahid juga berpendapat, koalisi parpol harus terbuka dan tidak didasarkan pada kesamaan ideologi atau aliran tertentu.”<sup>6</sup>

Hal ini sesuai dengan visi *Kompas* yang mengutamakan visi humanisme transendental.<sup>7</sup> Sebagai konsekuensi dari humanisme tersebut, *Kompas* menggunakan bahasa humanistik dalam menyajikan fakta kepada pembaca. Dalam berbahasa, *Kompas* tidak memakai bahasa yang kering, formal, abstrak dan rasional, tetapi yang menyangkut perasaan intuisi, dan emosi manusia.<sup>8</sup>

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana yang dilakukan terhadap berita yang dimuat di harian *Kompas* terkait wacana politik, peneliti menyimpulkan wacana politik di *Kompas* dikonstruksikan sebagai berikut.

Dari segi tematik, pemberitaan di *Kompas* lebih banyak mengambil tema tokoh kandidat capres, arah koalisi pemilihan presiden 2014. Dalam aspek skematik, *Kompas* mempunyai skema yang

sistematis dari mulai judul, *lead* dan *body* saling berkesinambungan. Dari sisi semantik (makna yang ingin ditekankan). Makna yang ingin ditekankan *Kompas* dalam pemberitaannya adalah masing-masing partai mempunyai kandidat capres, tetapi pileg yang akan menjadi penentu.

Dari aspek sintaksis, *Kompas* memakai bentuk deduktif yaitu bentuk penulisan kalimat di mana inti kalimat (umum) ditempatkan di bagian muka, kemudian disusul dengan keterangan tambahan (khusus) ditempatkan kemudian. Dalam bentuk kalimat deduktif aspek penonjolannya akan lebih kentara. Dari aspek stilistik (pemilihan kata) *Kompas* menggunakan kata-kata yang universal, humanistik dan tidak kering. Dalam aspek retorik, gaya penekanan yang dilakukan *Kompas* selalu menggunakan *elemen ekspresi* melalui ungkapan langsung dari narasumber. Menggunakan *elemen grafis* untuk menonjolkan atau menekankan yang dianggap penting dengan menggunakan foto atau gambar dan juga grafik serta menaruh berita politik dalam headline.

Dari aspek kognisi sosial, Jurnalis *Kompas* mengusung ideologi humanistik. idealisme jurnalis demi tercapainya misi *Kompas* yaitu "Ámanat Hati Nurani Rakyat". Visi *Kompas* yang mengutamakan visi humanisme transendental menjadikan *Kompas* menggunakan bahasa humanistik dalam menyajikan fakta kepada pembaca. Dalam berbahasa, *Kompas* tidak memakai bahasa yang kering, formal, abstrak dan rasional, tetapi yang menyangkut perasaan intuisi, dan emosi manusia.

Dari aspek analisis sosial, Indonesia saat ini menghadapi pemilu legislatif dan akan menghadapi pemilu presiden 2014. Janji-janji calon anggota legislatif dan capres-cawapres saat kampanye jika hanya sekedar janji akan membuat geram masyarakat. Padahal harapan masyarakat, kampanye pemilu bukan pertandingan partai politik, melainkan adu gagasan untuk memberikan pendidikan politik bagi masyarakat Indonesia. Kampanye partai politik adalah menjalankan kampanye dengan semangat kebersamaan demi terwujudnya Indonesia yang maju dan sejahtera. *Kompas* mempunyai kepentingan untuk mengkonstruksi wacana politik sebagai penegasan bahwa *Kompas* memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.

## ENDNOTES

<sup>1</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik di Media Massa)*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 1.

<sup>2</sup> Nurudin, *Komunikasi Massa* (Malang: Cespur, 2003), hlm. 214-223.

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, cet ke-4 (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 13.

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 268.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 271.

<sup>6</sup> "Koalisi Aliran Tak Relevan Pencapresan Aburizal Tidak Dievaluasi" ditulis oleh NTA/ONG/WHY (*Kompas* edisi Rabu, 2 Oktober 2013).

<sup>7</sup> Sindhunata, *Menatap Masa Depan Humanisme di Indonesia Bersama Kompas*; dan Kees de Jong, *Humanisme Transendental yang Kadang Perlu di teriakkan dalam Humanisme dan Kebebasan Pers* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 3-336.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

## DAFTAR PUSTAKA

Carapedia. 2012. *Pengertian dan Definisi Politik Menurut Para Ahli*, (online), ([http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_politik\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info483.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_politik_menurut_para_ahli_info483.html)).

Eriyanto. 2005, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik di Media Massa)*. Jakarta: Granit.

Hidayat, Dedy N. 1999. *Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi*. Dalam jurnal ISKI Vol. III/April 1999.

\_\_\_\_\_. 1999. "Politik Media, Politik Bahasa dalam Proses Legitimasi dan Delegitimasi Rezim Orba" dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra. *"Dari Keceragaman Menuju Keberagaman, Wacana Multikultural dalam Media"*. Jakarta: LSPP.

\_\_\_\_\_. 2001. Pengantar Buku Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Politik>

Imam Prakoso, Junarto. 2000. "Konstruksi Wacana Media Massa Nasional tentang Islam dan Sekuler dalam Pemilu 1999 Kasus Republika dan Rakyat Merdeka, dalam jurnal thesis, No.1/Februari 2000, hlm. 27-41.

- “Koalisi Aliran Tak Relevan Pencapresan Aburizal Tidak Dievaluasi” ditulis oleh NTA/ONG/WHY (*Kompas* edisi Rabu, 2 Oktober 2013).
- Matheson Hooker, Virginia. 1996. “Bahasa dan Pergeseran Kekuasaan di Indonesia: Sorotan terhadap Pembakuan Bahasa Orde Baru”, dalam Yudi Latif dan Idi Subandi Ibrahim. *Bahasa dan Kekuasaan, Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung: Mizan.
- Moleong, J. Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Sindhunata. 2001. “Menatap Masa Depan Humanisme di Indonesia Bersama Kompas” dalam Kees de Jong, *Humanisme Transendental yang Kadang Perlu di teriakkan dalam Humanisme dan Kebebasan Pers*. Jakarta: Kompas.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sutrisno, Eri (Ed.). 1999. *Reformasi Media Massa*. Jakarta: AJI.
- Walidin, Muhamad. 2008. “Pendekatan Filologi dalam Studi Islam”. *Makalah*, Fakultas Adab UIN Yogyakarta.
- Wijayanto, Eko. 2005. *Teori-teori Diskursus*. Bandung: Teraju-Mizan.